



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, banyak muncul model-model bisnis yang sangat diminati oleh pelaku usaha dan telah didukung dengan memanfaatkan teknologi informasi baik model bisnis jasa, *wholesales*, *retail*, *production*, hingga *manufacture*. Dengan perkembangan era globalisasi yang sekarang terjadi, model bisnis yang paling menarik dan dapat berkembang serta diikuti oleh pelaku usaha berskala kecil hingga besar adalah model usaha atau bisnis manufaktur. Model bisnis manufaktur ini pun sangat menarik dikarenakan model usaha melakukan proses pembelian bahan mentah dan diolah menjadi bahan jadi atau setengah jadi lalu didistribusikan kepada penjual.

Dalam perkembangannya di Indonesia perusahaan manufaktur sangat berkembang pesat, terutama di Indonesia. Bisa dilihat dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan model bisnis ini. Jakarta, CNN Indonesia (2016) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang tahun 2015 sebesar 4,57 persen, naik tipis dari tahun 2014. Dengan bertambah banyak munculnya perusahaan yang bergerak di bisnis ini, persaingan antar perusahaan yang bergerak dibidang ini pun makin besar. Dengan adanya persaingan ini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan profitnya. Dengan meningkatkan profitnya perusahaan akan terlihat lebih maju

dari perusahaan yang profitnya tidak meningkat atau tidak mengalami perubahan. Bila tidak meningkatkan profitnya perusahaan tidak akan terlihat kemajuannya. Peningkatan pada perusahaan dapat dibantu dengan berbagai faktor dan salah satunya adalah karyawan. Karyawan merupakan komponen dalam perusahaan yang membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Penilaian karyawan dilihat dari kinerjanya, dan penilaian kinerja dilakukan oleh manajemen puncak. Bila kinerja setiap karyawan baik maka perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuannya.

Kinerja merupakan ukuran dimana seorang karyawan melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan, dan karyawan dapat menyelesaikannya. Kinerja juga dapat dinilai dari tercapainya tujuan sebuah organisasi, perusahaan, atau entitas. Terkadang hal ini tidak dianggap penting oleh pihak manajerial. Lindawati (2012) memaparkan manajer sering tidak mengetahui betapa buruk kinerja, sehingga perusahaan atau instansi mengalami krisis yang serius. Kinerja individual pegawai juga sangat dipengaruhi oleh sistem informasi dan juga teknologi informasi, dengan semakin berkembangnya sistem informasi dan teknologi informasi diharapkan kinerja individual karyawan semakin meningkat menurut Cecilia (2006) dalam Lindawati (2012). Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) dalam Lindawati (2012) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang lebih baik dapat berarti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian tugas yang diberikan kepada individu dalam perusahaan atau organisasi. Berdasarkan penjabaran tentang kinerja, kinerja

merupakan hal yang *crusial* dalam perusahaan, organisasi, maupun entitas. Kinerja akan dikatakan baik bila tujuan dari organisasi tercapai.

Bila kinerja dinilai baik oleh manajemen, maka banyak *benefit* yang akan didapat oleh karyawan tersebut. Yang pertama adalah jenjang karir, bila kinerja yang dinilai oleh manajemen baik, maka karyawan yang bersangkutan akan lebih cepat untuk naik jabatan ke *level* yang lebih tinggi, dan sebaliknya juga bila kinerja yang dinilai biasa saja atau kurang baik, maka *karyawan* yang bersangkutan akan tetap di posisinya sekarang atau kemungkinan yang paling buruk dapat dikeluarkan dari perusahaan. Yang kedua adalah kenaikan *salary*, kenaikan *salary* ini biasanya sebanding lurus dengan kenaikan jabatan, karena bila karyawan mengalami kenaikan jabatan maka *salary* yang didapat pasti meningkat juga. Selain *salary* hal ketiga yang akan diperoleh dari kenaikan jabatan adalah mendapat penambahan tunjangan. Tunjangan itu sendiri bertujuan agar karyawan yang mendapat tunjangan harus mempertahankan kinerjanya atau meningkatkan kinerja di perusahaan tersebut.

Perkembangan era teknologi merupakan era yang telah merubah pola pikir manusia untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dan memulai untuk melakukan banyak penemuan salah satunya di bidang teknologi informasi. Penemuan tersebut telah membantu manusia untuk mendapatkan berbagai sumber informasi yang berasal dari media cetak, elektronik, komunikasi, dan hingga sekarang munculnya internet yang menghilangkan tembok pembatas komunikasi antar individu hingga antar negara. Dengan hilangnya pembatas informasi, jadi informasi yang masuk akan sangat banyak sehingga perusahaan membutuhkan

suatu sistem yang mengolah informasi tersebut yaitu sistem informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003) dalam Indralesmana (2014), sistem informasi akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data hingga menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang menyediakan informasi keuangan, serta informasi lainnya yang diperoleh dalam proses rutin transaksi akuntansi (Jones dan Rama, 2006 dalam Indralesmana, 2014). Begitupun juga dengan perkembangan teknologi informasi yang telah membantu di bidang ekonomi hingga membantu jalur perdagangan semakin luas. Sehingga transaksi yang terjadipun tidak hanya dari nasional tetapi dari internasional pun. Dengan begitu perusahaan membutuhkan sistem informasi yang membantu untuk mengolah transaksi tersebut yaitu sistem informasi akuntansi. Menurut Rafli (2013) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Rahadi (2007) dalam Lindawati (2012) menyebutkan bahwa saat ini sistem informasi dan teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan terutama dalam segala aspek aktivitas perusahaan.

Penerapan sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Sistem teknologi yang diterapkan dapat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan

kecocokan tugas-tugas dengan teknologi. Sistem informasi dan teknologi informasi adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dari bagian bisnis, pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, karena kemampuan sistem informasi dan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian. Dengan mengurangi ketidakpastian berarti informasi yang disampaikan pada setiap divisi tepat. Apabila informasi yang disampaikan tepat maka informasi yang dihasilkan akan tepat dan relevan untuk manajemen puncak mengambil keputusan. Bila pekerjaan yang dihasilkan dapat membantu manajemen mengambil keputusan maka kinerja karyawan tersebut dapat dinilai baik oleh manajemen.

Pemanfaatan Sistem dikatakan bisa bermanfaat saat sistem yang diterapkan sesuai yang diharapkan perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2008) dalam Indralesamana (2014), terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu; *people, procedure, data, software, dan information technology infrastructure*. Bila komponen-komponen tersebut sudah dapat dimanfaatkan dan sesuai kebutuhan karyawan, seharusnya informasi yang dihasilkan oleh karyawan akan relevan dan akurat, sehingga bisa digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan, sehingga penilaian kinerja karyawan akan dinilai baik.

Efektivitas akan diukur melalui tingkat penggunaannya. Efektivitas penggunaan atau penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005 dalam Nursila 2013). Hubungan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap

kinerja karyawan adalah kemudahan pemakai sistem informasi yang sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugasnya, akan memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi.

Kepercayaan adalah kesediaan untuk membuat dirinya peka ke dalam tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya yang didasarkan kepada keyakinan dan kepercayaan (Nazar dan Syahrani, 2008 dalam Nursila 2013). Menurut Nursila (2013) kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi adalah sikap individu pemakai tentang keyakinan pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi. Pengukuran terhadap kepercayaan dapat kita lihat dari hal-hal seperti: persepsi tentang manfaat teknologi sistem informasi akuntansi, kewenangan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi, dan karakteristik kepercayaan (Nursila, 2013). Kepercayaan terhadap teknologi informasi sangat berpengaruh besar pada tingkat keyakinan seseorang karyawan dalam sebuah perusahaan atau entitas. Masalah kepercayaan yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi akuntansi adalah bahwa teknologi sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya di organisasi atau perusahaan.

Pengaruh hubungan kepercayaan dengan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dimana bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya

dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka. Bila karyawan percaya bahwa teknologi yang dipakai dapat membantu memberikan informasi yang akurat yang relevan bagi pihak manajemen, maka karyawan akan menggunakan teknologi tersebut agar kinerjanya dinilai baik oleh manajemen.

Bodnar dan Hopwood dalam Rahadi (2007) menyebutkan ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perangkat keras (*hardware*) adalah media yang digunakan untuk memproses informasi. Perangkat lunak (*software*) yaitu sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses masukan (*input*) untuk menjadi informasi, sedangkan pengguna (*brainware*) merupakan hal yang terpenting karena fungsinya sebagai pengembang *hardware* dan *software*, serta sebagai pelaksana (*operator*) masukan (*input*) dan sekaligus penerima keluaran (*output*) sebagai pengguna sistem (*user*).

Menurut Lucas & Spitler (2003) dalam Rahadi (2007), jika sistem informasi dan teknologi informasi dapat diterapkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja, yang berupa pemberian informasi yang akurat dan relevan dengan yang dibutuhkan pihak manajemen. Maka dari itu anggota dalam organisasi terbantu dengan adanya teknologi tersebut untuk

mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pihak manajemen, bila informasi sesuai yang diinginkan oleh pihak manajemen akan berdampak pada penilaian kinerja yang baik oleh pihak manajemen.

Menurut latar belakang yang dipaparkan di atas, bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi informasi akuntansi, teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individual seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang berada di daerah Tangerang dan penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indralaksana (2014), **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual Karyawan**. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen:

1. Pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi yang diambil dari jurnal Lindawati (2012).
2. Efektivitas penggunaan sistem informasi dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi dari jurnal Nursila (2013).
3. Pada penelitian sebelumnya penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja individual karyawan diukur menggunakan kuesioner milik Indralaksana (2014), pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner milik Lindawati (2012), efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepercayaan

atas teknologi sistem informasi diukur menggunakan kuesioner milik Nursila (2013) sedangkan pada penelitian ini penerapan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner milik Rafli (2012), pemanfaatan sistem informasi diukur menggunakan kuesioner milik Widyaningtiyas (2013), efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner milik Pratama (2013), kepercayaan atas teknologi sistem informasi diukur menggunakan kuesioner milik Panggeso (2014), Teknologi Informasi diukur menggunakan kuesioner milik Haag dan Cummings (1998) dalam Alliyah(2015), dan kinerja individual karyawan diukur menggunakan kuesioner milik Handayani (2007).

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka hal tersebut mendorong penulis untuk membuat karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Karyawan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

Responden yang digunakan adalah:

1. Karyawan/pegawai yang merupakan pemakai program atau *software accounting* di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Tangerang

2. Karyawan/pegawai yang merupakan divisi atau departemen bagian *accounting* di perusahaan.

Penelitian ini untuk terfokus pada variabel dependen yaitu kinerja individu karyawan yang dibatasi oleh penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi. kinerja karyawan terdiri dari banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 faktor, yaitu penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan sistem informasi terhadap kinerja individual karyawan?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja individual karyawan?
3. Apakah ada pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan?
4. Apakah ada pengaruh kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan?
5. Apakah ada pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual

karyawan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penerapan sistem informasi terhadap kinerja individual karyawan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja individual karyawan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikerjakan ini sangat menguras tenaga, pikiran, serta membutuhkan waktu yang panjang dan kerja keras, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas

teknologi sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan.

- b. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan akuntansi khususnya untuk sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan di Tangerang mengenai manfaat pengaruh penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu tindakan strategis khususnya dalam hal meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan.

- b. Bagi karyawan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pekerja dalam memahami sistem informasi perusahaan dan memberi *feedback* apa yang harus dilakukan atau diperbaiki, serta untuk meningkatkan pemahaman karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tentang sistem informasi.

- c. Bagi penulis

Dijadikan sebagai pembelajaran dalam menganalisis dan memperdalam pengetahuan suatu sistem informasi akuntansi di perusahaan yang merupakan pengaplikasian dalam dunia akuntansi berbasis sistem informasi yang sesungguhnya dari pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah khususnya di bidang konsentrasi sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti cara meningkatkan kinerja karyawan di dalam perusahaan modern.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Literatur

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian serta mendukung penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis dan tempat penelitian, populasi dan

sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis data dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.